



Penciptaan Evening Gown Inspirasi Bunga Tunjung Dengan Teknik Applique Dan Digital Printing

The Creation of Tunjung Flower-Inspired Evening Gown with Applique and Digital Printing Techniques

Khairunnisa Ayunia, Suharno* & Mira Marlianti

Program Studi Tata Rias dan Busana, Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, Indonesia

Abstrak

Industri *fashion* terus berkembang dengan tuntutan inovasi desain yang menggabungkan warisan budaya dan teknologi modern. Penciptaan ini bertujuan untuk menghadirkan *evening gown* yang terinspirasi dari keindahan dan simbolisme bunga tunjung (*nymphaea*) melalui penggabungan teknik *appliqué* dan *digital printing*. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya diversifikasi sumber inspirasi desain busana, pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan detail visual, serta pelestarian nilai-nilai budaya melalui interpretasi kontemporer. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian inspirasi flora lokal yang khas dengan teknik *appliqué* yang diperkaya oleh detail *digital printing*, yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks *evening gown*. Metode penelitian ini mengadaptasi *double diamond model* yang meliputi tahap *discover, define, develop, and deliver*. Hasil pengkaryaan ini berupa 3 *evening gown* dengan detail *appliqué* bunga tunjung yang diperkaya dengan tekstur dan warna melalui *digital printing*. Karya ini disajikan pada Bandung Fashion Runway 2025 di TVRI Jawa Barat.

Kata kunci: Evening Gown; Bunga Tunjung; Appliqué; Digital Printing

Abstract

The fashion industry continues to grow with the demand for design innovation that combines cultural heritage and modern technology. This creation aims to present an evening gown inspired by the beauty and symbolism of the *nymphaea* flower through a combination of *appliqué* and *digital printing* techniques. The urgency of this research lies in the efforts to diversify sources of inspiration for fashion design, the use of technology to improve efficiency and visual detail, and the preservation of cultural values through contemporary interpretations. The novelty of this research lies in the integration of distinctive local floral inspiration with *appliqué* techniques enriched by *digital printing* details, which have not been widely explored in the context of evening gowns. This research method adapts the double diamond model, which includes the stages of *discover, define, develop, and deliver*. The results of this work are 3 evening gowns with *nymphaea* flower *appliqué* details enriched with texture and color through *digital printing*. This work was presented at Bandung Fashion Runway 2025 on TVRI West Java.

Keywords: Evening Gown; Tunjung Flower; Appliqué; Digital Printing

How to Cite: Ayunia, K., Suharno & Marlianti, M., (2025), Penciptaan Evening Gown Inspirasi Bunga Tunjung Dengan Teknik Applique Dan Digital Printing, *Jurnal Pendidikan dan Penciptaan Seni (JIPSI)*, 5(2) : 296-305

*E-mail: bhresuharno@gmail.com

ISSN 2776-9801 (Online)

PENDAHULUAN

Ready to wear deluxe, khususnya *evening gown*, merupakan bidang fesyen yang menyatukan kreativitas, keahlian teknis, dan inovasi desain. Desainer tentu harus terus mencari sumber inspirasi baru untuk menciptakan karya yang tidak hanya memukau secara visual tetapi juga memiliki narasi dan identitas yang kuat (Kim & Johnson, 2021). Terkait dengan hal ini kekayaan flora Indonesia menawarkan potensi inspirasi desain yang tak terbatas, dengan keindahan bentuk, warna, dan makna simbolis yang beragam (Susanti et al., 2023).

Salah satu flora yang menarik pengkarya untuk dijadikan sumber inspirasi adalah bunga tunjung (*nymphaea*) atau teratai air. Bunga tunjung disebut juga *pangkaja* yang artinya bunga yang tumbuh dari lumpur, bunga yang hidup dalam tiga dunia atau Tri loka (Paramita, et. al., 2018). Bunga ini memiliki kelopak simetris yang indah, warna yang lembut, dan mampu tumbuh di lingkungan air yang tenang. Kemurnian dan kesucian bunga teratai dianggap sebagai simbol kemurnian dan kesucian dalam Hinduisme (Rizqulloh & I Nyoman, 2023). Meski demikian eksplorasi bunga tunjung sebagai sumber inspirasi utama dalam desain *evening gown* dengan teknik penggabungan *appliquéd* dan *digital printing* masih relatif terbatas.

Pemanfaatan flora lokal sebagai sumber inspirasi, khususnya bunga tunjung, belum mendapatkan perhatian yang signifikan dalam konteks *ready to wear deluxe*. Selain itu, penggabungan teknik *appliquéd* tradisional dengan detail visual yang dihasilkan oleh *digital printing* pada *evening gown* merupakan area yang masih terbuka untuk dieksplorasi. Riset penelitian terdahulu yang menggunakan teknik *digital printing* pada tekstil seringkali berfokus pada penciptaan motif secara keseluruhan, bukan sebagai detail pelengkap pada teknik *appliquéd* (Wijaya & Sari, 2022). Dengan demikian, penciptaan ini dapat mengisi *gap* dalam eksplorasi sumber inspirasi flora lokal dan pengintegrasian teknik *appliquéd* dengan *digital printing* untuk menciptakan desain *evening gown* yang inovatif. Pengkaryaan ini juga mengikuti tren *evening gown* yang menjadi *trendsetter* dalam ajang *pageant*. *Trend* mode pada pengkaryaan ini digunakan karena sebagaimana dijelaskan oleh Florencia (2021), *trend* mode memiliki kecenderungan mencerminkan gaya mode terakhir yang nantinya akan digemari orang dan popular. Adapun *trend* yang dijadikan acuan adalah “Artisanal Elegance”, yakni sebuah tren yang merayakan keindahan dan nilai dari produk yang dibuat dengan keterampilan tangan, dipadukan dengan kualitas tinggi dan desain mewah. *Trend* adalah suatu aliran atau gerakan yang cenderung naik turun dan berubah-ubah dalam kurun waktu yang singkat (Rahmawati, 2019). Tren ini dengan kata lain merupakan tren yang menekankan pada keindahan dan keunikan produk yang dibuat dengan keterampilan tangan, namun tetap memancarkan kemewahan, kualitas tinggi, dan *elegance*, sehingga busana yang dibuat dengan trend ini melampaui dari sekadar fungsi praktis, namun menjadi benda seni yang bernilai.

Berdasarkan hal di atas dapat dikatakan bahwa pengkaryaan ini memiliki kebaruan karena mengintegrasikan teknik *appliquéd* dan *digital printing* dalam menciptakan dimensi dan bentuk bunga tunjung dalam *evening gown* yang menacu pada *trend*. Berangkat dari penjelasan di atas, maka tujuan penciptaan ini adalah menghadirkan *evening gown* yang terinspirasi dari keindahan dan simbolisme bunga tunjung yang dapat menjadi alternatif sumber inspirasi desain busana yang kaya akan nilai budaya dan estetika lokal dan memanfaatkan teknologi dalam fesyen dalam rangka ikut melestarikan budaya lokal selaras dengan dinamika zaman.

METODE PENCIPTAAN

Proses penciptaan karya ini mengadaptasi *double diamond model* dari Design Council (2019) sebagai kerangka kerja metodologis. Pengkarya mengadaptasi empat tahap dari metode tersebut, yakni: *discover, define, develop*, dan *deliver* (gambar 1).



Gambar 1. Bagan 4 tahap penciptaan yang diadaptasi dari double diamond model Design Council (2019)

1. Discover (Menemukan)

Tahap *discover* adalah tahap menggali dan mengolah data yang terkait dengan topik penciptaan, yakni *evening gown*, bunga tunjung, teknik *appliqué*, dan *digital printing*. Penggalian data dilakukan melalui studi pustaka, studi piktorial, dan pengamatan langsung di lapangan. Secara khusus pengamatan langsung yang pengkarya lakukan adalah terhadap fenomena penggunaan bunga tunjung oleh masyarakat Bali sebagai sarana ritual. Pengamatan ini dilakukan selama 2 bulan ketika pengkarya mengikuti *internship* di Inggi Kendran Studio yang beralamat di Jl. Sedap Malam No.5, Br. Dukuh Sari, Kec. Mengwi, Kabupaten Badung, Bali. Melalui pengamatan ini ditemukan fakta bahwa bunga tunjung bagi masyarakat Bali memiliki makna bagi kehidupan mereka. Selain itu bunga ini memiliki bentuk yang indah sehingga memperkuat keberadaan bunga tersebut sebagai ide pemantik karya.

2. Define (Mendefinisikan)

Setelah tahap *discover* selesai dialanjutkan tahap *define*. Pada tahap ini pengkarya merumuskan konsep penciptaan, yakni gagasan isi, gagasan bentuk, dan gagasan penyajian karya. Gagasan isi adalah pesan atau nilai-nilai yang akan disampaikan melalui karya, yakni keindahan bentuk dan makna bunga tunjung. Gagasan ini diwujudkan dalam bentuk *moodboard* inspirasi (gambar 2) Pembuatan *moodboard* ini penting karena merupakan inspirasi dalam membuat desain busana (Werdini & Puspaneli, 2023).

Gagasan wujud adalah gagasan bentuk *evening gown* yang digambarkan dalam *moodboard style* (gambar 3). Moodboard adalah sebuah alat visual yang mengkomunikasikan konsep dan ide visual (Sumardani & Pipin, 2021). *Moodboard* ini menampilkan rancangan busana dengan siluet A dan I yang memberikan kesan anggun. Gaya visual yang dipakai adalah *feminine romantic style*. Style ini ditampilkan melalui penggunaan nuansa warna lembut seperti merah muda dan putih. Aksesoris pendukung yang digunakan antara lain *semanggi*, *empak-empak*, *payas agung*, *subeng*, kalung, dan gelang, yang memberikan sentuhan etnik dan memperkuat karakter desain. Material utama yang digunakan dalam pengkaryaan ini meliputi kain tulle payet, satin, dan organza. Pemilihan bahan-bahan ini bertujuan untuk menciptakan tampilan busana yang mewah, lembut, serta memiliki kesan mengalir dan elegan, selaras dengan karakter gaya yang diangkat. Penggunaan material bahan untuk pembuatan busana pesta adalah bahan yang berkualitas baik pada kain utama, bahan pelengkap, maupun material bahan untuk hiasan yang akan diaplikasikan pada busana pesta (Subehni, Defi Yuli & Mila, 2024)



Gambar 2. Moodboard inspirasi



Gambar 3. Moodboard style

Selain membuat ketiga *moodboard* di atas, pengkarya juga membuat *moodboard target market* (gambar 4). *Moodboard* ini menggambarkan target pasar yang dituju oleh karya ini yakni: perempuan dewasa dari kelas menengah ke atas, usia 18-25 tahun, tinggal di kota-kota besar, dan memiliki ketertarikan terhadap busana mewah dan elegan.



Gambar 4. Moodboard target market

3. Develop (Mengembangkan)

Tahap *develop* adalah tahap merealisasikan konsep yang digambarkan dalam *moodboard* di tahap *define* menjadi sketsa desain. Pada tahap ini pengkarya membuat 12 sketsa desain (gambar 5), dan kemudian dipilih 3 desain untuk dijadikan master desain (gambar 6). Master desain inilah yang kemudian dijadikan *line collection*, yakni *prototype* paling sederhana dalam produksi busana, yang disebut juga dengan *low-fidelity prototyping* (Yuwana, et.al., 2022: 86).



Gambar 5. Sketsa desain



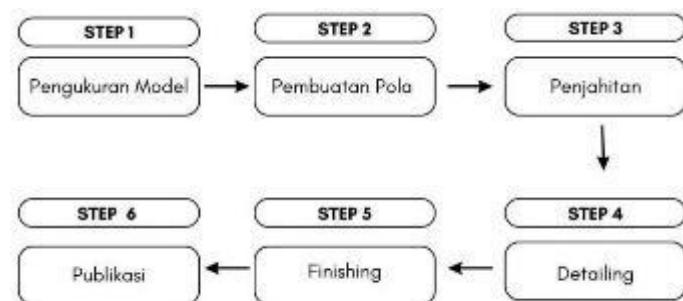
Gambar 6. Master desain sebagai *low-fidelity prototyping*

Pada tahap ini dilakukan pula eksplorasi desain motif berdasarkan bentuk dan karakter visual bunga tunjung. Teknik *digital printing* digunakan untuk memperkaya tekstur dan warna detail visual, sementara teknik *appliqué* dipilih untuk memberikan dimensi dan kedalaman pada elemen desain.

Eksperimen dilakukan terhadap perpaduan material dan aplikasi teknik, dengan fokus pada harmonisasi antara hasil cetakan digital dan potongan *appliqué* agar tetap selaras dengan karakter *evening gown* yang elegan.

4. Deliver (Menyampaikan)

Tahap akhir dalam model ini adalah *deliver*, yakni merealisasikan desain ke dalam bentuk *evening gown* siap pakai, yakni *evening gown* elegan yang menampilkan bunga tunjung sebagai elemen sentral yang diwujudkan melalui perpaduan teknik *digital printing* dan *appliqué*. Tahapan *deliver* ini terdiri dari pengukuran model, pembuatan pola, penjahitan, *detailing*, *finishing*, dan publikasi (gambar 7).



Gambar 7. Bagan tahapan delivery

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui adaptasi tahapan dalam *double diamond model*, pengkaryaan ini berhasil menciptakan *evening gown* yang terinspirasi dari bunga tunjung dengan penggabungan teknik *appliqué* dan *digital printing*. *Evening gown* menampilkan siluet yang elegan dan feminin, dengan fokus pada detail *appliqué* bunga tunjung yang ditempatkan secara strategis untuk menciptakan *point visual*. Teknik *appliqué* yang terdapat pada permukaan gaun menggunakan berbagai ukuran dan dari dua bahan yang berbeda. Material *appliqué* yang digunakan adalah dari jenis kain organza

dan satin yang memberikan detail *digital printing* terlihat jelas dan memberikan dimensi yang berbeda. Kemewahan busana dilengkapi payet sebagai detail untuk *evening gown*.

Penggunaan bunga tunjung sebagai sumber inspirasi terbukti menghasilkan desain *evening gown* yang unik dan memiliki identitas visual yang kuat. Karakteristik bunga tunjung, seperti bentuk kelopak yang simetris dan warna yang lembut, berhasil diinterpretasikan ke dalam desain yang elegan dan feminin. Penggabungan teknik *appliquéd* dan *digital printing* memberikan dimensi baru dalam penciptaan detail visual pada *evening gown*. Teknik *appliquéd* menciptakan bentuk yang lebih berdimensi, sementara *digital printing* memungkinkan penambahan detail warna dan bentuk. Sinergi antara kedua teknik ini menghasilkan detail bunga tunjung yang lebih hidup dan realistik, meningkatkan nilai estetika keseluruhan gaun.

Koleksi busana pada pengkaryaan ini berupa 3 (tiga) busana, yakni *introduction*, *signature*, dan *statement*. Setiap *look* memiliki warna dan motif *digital printing* yang berbeda mulai dari motif bunga tunjung yang masih kuncup, bunga tunjung setengah mekar, dan bunga tunjung yang kelopaknya sudah mekar dengan sempurna.

Introduction atau karya “pendahuluan” koleksi ini adalah *look 1* (gambar 8). *Look* ini didominasi nuansa merah muda dengan material tulle payet, organza dan satin. *Look* ini menggambarkan bunga tunjung yang berada di fase kuncup. Fase ini memberikan kesan minimalis namun kuat secara simbolis. Dalam desain busana, bentuk ini dapat diterjemahkan sebagai elemen yang mengarah ke atas, detail ramping, atau struktur yang berarti "pembukaan". Bentuk bunga tunjung dalam fase kuncup memperlihatkan siluet yang ramping, tertutup rapat, dan mengarah ke atas. Kain songket Bali dan aksesoris khas Bali seperti *semanggi*, *subeng*, kalung, gelang, dan bros diaplikasikan pada *look* ini sebagai penunjang penggabungan unsur tradisional dengan elemen modern.



Gambar 8. Look 1: Introduction

Look 2 dari koleksi ini adalah *signature*, yakni koleksi yang intensitas desainnya di atas *introduction* namun di bawah *statement* (gambar 9). *Look* ini memadukan warna merah muda dan putih yang menggambarkan bunga setengah mekar. Hal ini digambarkan dengan kelopak bunga mulai terbuka sebagian, memperlihatkan bagian tengah secara samar. Fase ini menciptakan kesan transisi, keseimbangan antara tertutup dan terbuka, serta memperlihatkan keindahan secara bertahap. Bentuk ini diinterpretasikan sebagai *layering* atau permainan volume yang berkembang namun tetap terkendali. Payet pada busana menambahkan kesan yang detail. Payet ini berfungsi

untuk memperindah busana pesta agar terihat lebih menarik dan indah (Amanda & Deny, 2023). *Look* ini juga menonjolkan teknik tradisional sulaman tangan, manik-manik yang halus, dan jahitan yang rumit, untuk merayakan kesenian di balik setiap karya (Fashion Trend Forecast 2025-2026). Pada *look* ini, songket dan aksesoris Bali yang digunakannya adalah *empak-empak* pada bagian kepala, *subeng*, dan gelang.



Gabar 8. *Look 2 : Signature*

Karya *statement* dari koleksi ini adalah *look 3*. *Look* ini terdiri dari 1 busana yang menggunakan *applique digital printing* bunga tunjung dengan kelopak yang sudah mekar sempurna. Saat bunga tunjung mekar sepenuhnya, seluruh kelopak terbuka lebar dan menyebar simetris di atas permukaan air. Fase ini menampilkan keindahan puncak, ekspresi penuh dari kematangan dan ketenangan. Dalam *look* ini, fase mekar bunga tunjung diwakili oleh siluet yang mengembang, penggunaan ornamen besar, dan komposisi desain yang simetris dan terbuka. Aksesori Bali yang digunakan sama dengan yang diterapkan pada *look introduction* dan *signature*. Adapun yang membedakan adalah pada bagian kepala, yakni menggunakan *payas agung* Bali pada *looks* terakhir sebagai bagian *looks* yang paling berani, dan sebagai *highlight* koleksi busana. *Applique digital printing* pada *statement* ini digunakan dengan jumlah yang lebih banyak dibandingkan yang *look* sebelumnya. Pengaplikasian *payas agung* Bali pada *look* ini, membuat karya *statement* ini terkesan agung. Pengkarya juga memperbanyak detailing pada busana menggunakan unsur *decorative* untuk menghasilkan kesan yang mewah melalui *decorative trims*. Teknik ini mengaplikasikan hiasan berupa kain atau bahan-bahan lain pada permukaan kain dengan menambahkan pelengkap kain seperti *lace* (renda), *patchwork*, *corsage* (bunga imitasi), *embroidery* (border), *beading* (payet), dan sebagainya (Mahardika dan Mila, 2020).

Khairunnisa, Suharno, & Mira Marlanti, Penciptaan Evening Gown Inspirasi Bunga Tunjung dengan Teknik Aplique dan Digital Printing



Gambar 9. Look 3 : Signature

Ketiga *look* di atas, ditampilkan di Bandung Fashion Runway 2025 yang diadakan di TVRI Jawa Barat pada tanggal 30 April 2025 dalam bentuk formal *fashion show* (gambar 10).



Gambar 10. Penampilan ketiga *look* dalam *fashion show* Bandung Fashion Runway di TVRI Jawa Barat tanggal 30 April 2028

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengintegrasian inspirasi flora lokal dengan teknologi *digital printing* pada teknik *appliqué* memiliki potensi besar dalam menciptakan desain *evening gown* yang inovatif dan berdaya saing. Teknik ini tidak hanya meningkatkan estetika visual tetapi juga membuka peluang untuk efisiensi produksi dan personalisasi detail desain. Dengan

kata lain, riset penciptaan ini berhasil menghadirkan desain *evening gown* yang terinspirasi dari keindahan bunga tunjung dengan mengintegrasikan teknik *appliquéd* dan *digital printing*. Karya *evening gown* yang dihasilkan menunjukkan potensi inovasi dalam desain busana mewah melalui pemanfaatan sumber inspirasi lokal dan teknologi modern. Penggunaan adaptasi *double diamond model* sebagai metode penelitian memberikan kerangka kerja yang efektif dalam proses desain. Riset penciptaan ini berkontribusi pada eksplorasi sumber inspirasi desain *fashion*, pemanfaatan teknologi dalam seni kriya tekstil, dan pelestarian nilai-nilai budaya melalui interpretasi desain *evening gown* kekinian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Rifana Putri, & Deny Arifiana. (2023). Pembuatan Evening Gown dengan Hias Payet. *Style: Journal of Fashion Design*. Vol. II, No. II, Jun-Nov 2023
- Florencia, Adella (2021). Penerapan Teknik Pleated Pada Busana Pesta Evening Gown. *Jurnal Teknologi Busana dan Boga*. Vol 9, No. 1 Pages 37
- Design Council. (2019). *What is the Double Diamond?* <https://sis.binus.ac.id/2021/10/08/double-diamond-design-thinking/>.
- Kim, J., & Johnson, K. L. (2021). *The Role of Narrative in Luxury Fashion Design*. *Fashion and Textiles*, 8(1), 1-15.
- Mahardika, Derisa Anggia, & Mila Karmila (2020). Eksplorasi Patchwork Motif Gajah Sebagai Decorative Trims pada Jaket Wanita. *Jurnal Teknologi Busana dan Boga*. Vol 8, No. 2
- Paramita, Ni Putu Darmara Pradnya, Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana, & Ida Ayu Wimba Ruspawati (2018). Transformasi Bunga Tunjung Dalam Busana Wanita Romantik Dramatik. *PRABANGKARA Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 22 (2), 112-16
- Rahmawati Elma A (2019). *Perancangan Desain Modest Wear Pada Pt. Diva Makmur Perkasa Sidoarjo. Laporan Praktik Kerja*
- Rizqulloh, Dimas Faiq & I Nyoman Lodra (2023). Imajinasi Bunga Teratai Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis. *Sakala Jurnal Seni Rupa Murni*, Vol. 4 No. 2, 101-111
- Subehni, Defi Yuli & Mila Karmila (2024). Busana Pesta Malam Model Godet dengan Sumber Ide Legenda Siren Mermaid. *Bhumidevi : Journal of Fashion Design* Vol. IV, No. 1
- Susanti, R., et al.. (2023). Exploring Indonesian Flora as Inspiration for Fashion Design. *International Journal of Creative Industries*, 7(1), 30-44.
- Trend Forecast 2025-2026 STRIVE (TT). Strive 25/26 Fashion Trend 2025-2026
- Sumardani, Sona & Pipin Tresna P (2021) Penerapan Beading Embroidery dengan Kombinasi Cabochon Technique Sebagai Hiasan Pada Evening Gown
- Werdini, Harinda Putri, & Puspaneli. (2023). Pengembangan Media Moodboard Busana Pesta pada Mata Pelajaran Desain Busana oleh Siswa Kelas XI di SMKN 03 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Tambusuai*, Volume 7 Nomor 2 Tahun 2023.
- Wijaya, T., & Sari, M. (2022). Digital Printing for Surface Design in Haute Couture. *Textile Research Journal*, 92(18), 2100-2115.
- Yuwana, Tri, Indra Rachmawati & Lia Ernawati (2022) *Berpikir Desain Inovatif*. Klaten: Lakeisha